

EDITORIAL

keluarga senantiasa menarik. Hal ini jika dikaitkan dengan perkembangan masyarakat dan bangsa Indonesia di era kekinian. Dalam artikel yang dikaji Anisa Indriati tentang pentingnya pendidikan anak dalam keluarga dalam perspektif al-Qur'an. Kajian ini menarik karena anak merupakan sesuatu mutiara yang perlu dipupuk agar mendapatkan generasi baru yang baik dan handal. Namun, persoalan anak sangat banyak di antaranya adalah adanya kekerasan yang dialaminya. Upaya untuk mengurangi adanya kecenderungan kekerasan tersebut diperlukan upaya pemahaman pendidikan keagamaan melalui al-Qur'an tentang perlindungan anak dengan mengetahui hak dan kewajibannya di dalam lingkungan keluarga. Upaya ini juga didukung oleh UU perlindungan anak No. 23 Tahun 2003.

Masih dalam hal tersebut, kajian yang dilakukan oleh Hairul Hudaya tentang kepemimpinan keluarga dalam perspektif tafsir juga menarik dikaji karena masih ada perdebatan antara dunia 'langit' dan dunia yang 'nyata'. Untuk itu, konsespi Islam dalam membina keluarga Muslim dengan tiga solusi, mewujudkan ekonomi keluarga yang handal, melestarikan tradisi dan memperhatikan aspek rasa dan emosi. sebagaimana telah dipaparkan di atas, perlu diketengahkan dan didengarkan, agar keluarga Muslim dapat terus *survive* di tengah-tengah percaturan global. Upaya ini secara tidak langsung akan menjadikan keluarga bebas dari KDRT karena hal itu bertentangan dengan agama dan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

Menanggapi perubahan masa dan dalam konteks perempuan dan keluarga perlu kiranya memperhatikan kehidupan keluarga yang bersal dari doktrin keagamaan. Oleh karenanya diperlukan kajian tetang Perkawinan Beda Agama Dan Kebebasan Individual Manusia Dalam Islam: Perspektif "Teori *Naskh*" Mahmoud Muhammad Thaha dan formulasi pembagian warisan 2:1 dalam perspektif epistemologi al-Jabiri. Secara tidak langsung berbagai penelitian dan kajian akademik di atas bermuara dalam memperbaiki kinerja dalam keluarga dan akan menjadikan keluarga bebas dari persoalan trafficking yang sudah menggejala mendunia ini.

Redaksi